



MELALUI KEGIATAN MOZAIK DAPAT MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TKN PEMBINA TUREKISA

**Veronika owa mere ¹⁾, Maria Irene Oje Fodju²⁾, Maria Fatima Bebbe Meo³⁾, Karmelia
Rosfinda Meo Maku⁴⁾**

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP CITRA BAKTI**

¹⁾Veronikaowamere488@gmail.com, ²⁾bebheitha@gmail.com, ³⁾arnifodju28@gmail.com

⁴⁾milamaku92@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan fisik motorik anak melalui kegiatan mozaik pada anak kelompok A di TKN Pembina Turekisa. Dalam kegiatan pelaksanaan ini media yang di gunakan yaitu media mozaik dengan tema ayam yang kemudian akan di jadikan sebagai media pembelajaran. Jenis pelaksanaan kegiatan ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang di gunakan dalam pelaksaani ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara permasalahan ini muncul di karenakan guru kurang memberikan stimulasi bagi anak cara menggunakan fisik motoriknya dengan baik serta media yang di gunakan kurang tepat sasaran. Penelitian ini sangat penting untuk di jadikan bahan penelitan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan fisik motoriknya untuk meningkatkan semangat belajar anak ketika melakukan kegiatan bermain dan untuk mempercepat kemampuan anak dalam menggunakan fisik motoriknya.

Abstract

The implementation of this observation aims to determine the physical improvement of children's motor skills through mosaic activities in group A children at TKN Pembina Turekisa. In this implementation activity, the media used is mosaic media with a chicken theme which will then be used as a learning medium. The type of implementation of this activity is qualitative research. The methods used in this implementation are observation, interviews, and documentation. Based on the results of observations and interviews, this problem arises because teachers do not provide stimulation for children how to use their motor bodies properly and the media used is not on target. This research is very important to be used as research material with the aim of improving children's ability to use their motor physique to increase children's enthusiasm for learning when doing play activities and to accelerate children's ability to use their motor physique.

Sejarah Artikel

Diterima: 12-07-2024

Direview: 25-07-2024

Disetujui: 31-07-2024

Kata Kunci

Motorik Halus,
Pendidikan Anak Usia
Dini, Kegiatan Mozaik.

Article History

Received: 12-07-2024

Reviewed: 25-07-2024

Published: 31-07-2024

Key Words

Fine Motor, Early
Childhood Education,
Mosaic Activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu di stimulus, di arahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang mendapatkan stimulus baik dan sempurna perkembangannya tidak hanya berkembang pada satu aspek perkembangan saja tetapi semua aspek perkembangan anak akan berkembang dengan sempurna. Masa ini untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain. Menurut Karmelia dkk (2023) menyatakan bahwa pendidikan dapat di artikan sebagai usaha sadar secara menyeluruh dalam mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.

Yuliani Sugiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak baru di lahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Dunia anak adalah dunia bermain dan belajar , anak-anak akan lebih mudah menangkap ilmu kalau di berikan lewat permainan , jadi anak-anak bisa sekaligus belajar sambil bermain. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agusta, 2012) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif.

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus di kembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan sarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu . Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus .

Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tentu dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Menurut Susanto (2011: 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, memegang dan menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi mata-tangan dan pengendalian otak kecil sehingga memungkinkan seseorang untuk menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, menulis, menyusun balok, dan memindahkan suatu benda dari tangan (Bhatia, Davis, dan Shamas-Brandt, 2015 ; Hurlock, 2013 ; Novitawati, 2014). Menurut Astira (2018), motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar. Salah satu contoh kegiatan untuk mengembangkan otot-otot halus misalnya menggunting, kolase, menggambar, dan menulis. Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui di lapangan dalam proses pembelajaran di TKN Pembina Turekisa dalam melaksanakan kegiatan belum berkembangnya motorik halus anak seperti memegang pensil, melipat, menempel, dan menggunting. Hal ini di karenakan kurangnya alat atau media dalam pengembangan motorik halus anak. Hal ini di sebabkan karena kurangnya motivasi yang di berikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik kurang berkembangnya motorik halus anak, kurangnya alat atau media pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak dan kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan motorik halus anak. Menurut Dewi, dkk (2014) “ mozaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan kepingan atau potongan bebdad-benda yang di rekatkan dengan lem dan di susun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar atau desain”. Menurut Pamadhi dan Evan (Dalam Ginantari, dkk, 2014) “mozaik merupakan pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja di buat dengan cara di potong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian di susun dengan di tempelkan pada bidang datar dengan cara di lem”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik di TKN Pembina Turekisa. Manfaat yang dapat di ambil dari upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik adalah bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan bacaan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengamatan yang mendalam. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah . Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelas A dengan jumlah murid 10 orang di TKN Pembina Turekisa. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data :

1) Observasi

Metode observasi atau teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan perilaku objek sasaran. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak pada kelas kelompok A, TKN Pembina Turekisa.

2) Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru di TKN Pembina Turekisa yang menjadi sumber penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372) wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

3) Dokumentasi

Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian anak kelompok A di TKN Pembina Turekisa melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak. Pada pelaksanaan PLP terdapat sebuah permasalahan yang menarik perhatian, yaitu anak yang kurang mampu dalam menggunakan fisik motoriknya dengan baik terkhususnya pada motorik halus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara permasalahan ini muncul dikarenakan guru kurang memberikan stimulasi bagi anak cara menggunakan fisik motoriknya dengan baik serta media yang digunakan kurang tepat sasaran. Penelitian ini sangat penting untuk dijadikan bahan penelitian dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan fisik motoriknya dengan baik untuk meningkatkan semangat belajar anak ketika melakukan kegiatan bermain dan untuk mempercepat kemampuan anak dalam menggunakan fisik motoriknya. Dalam hal ini media yang digunakan adalah dengan media menggunting dan menempel gambar mozaik ayam serta kegiatan memberi makan ayam dan menggoreng dadar telur di dalam kelas sehingga anak lebih semangat belajar. Penelitian ini diangkat berdasarkan masalah yang ada di kelas yaitu anak belum dapat menggunakan fisik motoriknya dengan baik. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A, TKN Pembina Turekisa dari 10 anak 6 di antaranya belum dapat menggunakan fisik motoriknya dengan baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, terlihat anak kurang mampu dalam menggunting dan menempel sesuai pola pada media gambar ayam. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan fisik motoriknya dengan baik dalam kegiatan menggunting dan menempel sesuai pola pada media gambar ayam serta kegiatan menggoreng dadar telur dan memberi makan ayam terjadi peningkatan yang awalnya

ada 6 anak yang belum dapat menggunakan fisik motorik halus dengan baik, kini tersisa 2 orang anak yang belum dapat menggunakan fisik motorik halus dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel mozaik sesuai pola pada media gambar ayam serta kegiatan memberi makan ayam dan menggoreng dadar telur di dalam kelas menjadi kegiatan yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menggunakan fisik motoriknya dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian observasi di atas kegiatan mozaik ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan motorik halus anak. Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui di lapangan dalam proses pembelajaran di TKN Pembina Turekisa dalam melaksanakan kegiatan belum berkembangnya motorik halus anak seperti memegang pensil, melipat, menempel, dan menggunting. Hal ini dikarenakan kurangnya alat atau media dalam pengembangan motorik halus anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal. Keterkaitan anak dengan kegiatan mozaik, dapat diartikan semakin tinggi presentase kemampuan motorik halus anak terhadap pemahaman bentuk-bentuk geometri dan menempel kepingan geometri akan mulai meningkat. Dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel mozaik ayam sesuai pola pada media gambar ayam dan kegiatan memberi makan ayam di sekolah mengalami peningkatan yang cukup baik dari awalnya ada 6 anak yang belum dapat menggunakan motorik halus dengan baik, kini tersisa 2 anak yang belum menggunakan fisik motorik dengan baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik mozaik, guru memperhatikan waktu sehingga sedapat mungkin disetting agar anak tidak merasa bosan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Winda Silfiana, 2019) mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan, mengambil, mengelem, menggunting, dan menempel.

Maria Inawati menyatakan kemampuan berkonsentrasi mereka masih sangat terbatas dan mudah terpecah perhatiannya. (Maria Inawati, 2011). Namun pada kenyataannya anak menganggap kegiatan motorik halus sebagai pelajaran yang sangat membosankan, karena sifat bermain di satu tempat dan dalam waktu lama yang dinilai masih membosankan. Selain itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru turut menyumbangkan rasa kebosanan pada anak (Setiawan R, 2017). Berbagai faktor dapat mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik halus anak pada usia dini. Kekuatan otot menjadi salah satu yang dibutuhkan untuk dapat memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Kekuatan otot yang buruk dapat mengganggu ketepatan, dan kelancaran gerakan motorik (Chen et al., 2013). Selain itu, jarak kelahiran dilaporkan memiliki hubungan yang positif terhadap keterlambatan perkembangan motorik halus (Masita & maimunah, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam proses kegiatan dapat meningkat dengan baik dengan menggunakan kegiatan mozaik, menggoreng dadar telur dan memberi makan ayam di TKN Pembina

Turekisa. Dalam kegiatan mozaik, anak mampu menyusun kepingan-kepingan mozaik ayam dan mampu menempel kepingan-kepingannya dengan baik. Kegiatan mozaik mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak, media kegiatan mozaik ini sangat cocok digunakan untuk anak usia dini. Melalui kegiatan mozaik dapat memberikan pengaruh yang cukup memuaskan untuk meningkatkan hasil belajar anak. Perlunya merangsang perkembangan motorik halus anak pada usia dini, motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak.

Saran

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin penulis berikan sebagai berikut: Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat belajar anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi anak dan menyediakan alat peraga yang mampu menunjang perkembangan anak. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bagi para peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak melalui metode dan media yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, 2014. “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan “. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Astira, N. Y. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus melaui kegitan montase pada anak kelompok B2 di TK DWP Dikpora Ampenan Tahun Ajaran 2017\2018. Jurnal PAUD. Vol. 06.
- Chen, C.Y.,Lo,W.D.,& Heathcock, J. C. (2013). Neonatal Stroke Causes Poor midline motor bhfiors and poor fine and gross motor skills durin early infancy. Reseach in Developmental Disabilites, 34(3). <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2012.11.028>
- Dewi, Ni Wayan Risna, dkk. 2014. Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam Untuk meningkatkan Kreatifitas Melukis Anak. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1)
<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index>
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hurlock, E. B (2013. Perkembangan anak jilid 1 (M.M. Tjandrasa & Muslichah Zarkasi (eds.)).Erlangga.
- Maku, K. R. M, dkk. 2023. Pengembangan media Puzzle dengan tema alam semesta untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Jurnal Citra Pendidikan Anak. 2 (4), 758-764.
- Maria Inawati. (2011). Meningkatkan minat mengenal konsep bilangan melalui metode bermain alat manipulatif. Jurnal Pendidikan, 16(Tahun ke10), 1–10.
- Masita, E.D.,& Maimunah, S. (2021). Fine Motor DV Lop Mental Delai And Associated Factoramong Children Aged 3-5 Years in Surabaya. Gaster, 19 (1, 43.
<https://doi.org/10.30787/gaster.v19i1.478>
- Moleong, L.,J.(2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .

- Setiawan, R. (2017). The Influence of Income, Experience, and Academic Qualification on the Early Childhood Education Teachers' Creativity in Semarang, Indonesia. *International Journal of Instruction*, 10(4), 39-50. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1043a>
- Silvana, W. (2019). Implementasi Teknik Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mandiri Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Sujiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- .